

STUDI ETNOBOTANI DAN PENGOLAHAN RUMBIA (*METROXYLON SAGU* ROTTB.) PADA ETNIS BANJAR, KALIMANTAN SELATAN

ETHNOBOTANY AND PROCESSING STUDY SAGO PALM (*METROXYLON SAGU* ROTTB.) IN ETHNIC BANJARESE, SOUTH BORNEO

Gunawan

Prodi Biologi FMIPA Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan
Jl. A. Yani Km. 36 Banjarbaru, Kalimantan Selatan/08123432500
Email : gunawan_unlam@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the utilization and processing of traditional thatched ethnic Banjarese communities. The Method of data collection was carried out in the survey and interviews conducted with respondents to determination of purposive sampling technique with a sampling intensity of 10%. Then the data were analyzed using descriptive qualitative approach to ethnobotany. The results showed that there is a kind of sago palm plants in the village district Astambul the *Metroxylon sagu* Rottb. The percentage utilization of the leaves as roofing manufacturing (63,44%), stems as fodder (48,92%) and production of sago/food sources (22,04%), stem pith as a drugs (20,43%), midrib to the wall cottage (10,21%) and manufacturing material plait (8,61%), umbut as materials for vegetables (29,56%) and the root can be used as drugs (23,65%). Utilization of thatch can be grouped as a source of food, handicraft tools, traditional medicine and fodder. Utilization of the plant is the most thatch leaves as raw materials for the roof and generally being a work of everyday people.

Keyword : Ethnic Banjarese, *Metroxylon sagu* Rottb., utilization sago palm

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan dan pengolahan tanaman Rumbia secara tradisional oleh masyarakat etnis. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah deskriptif dengan teknik wawancara, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 jenis tanaman rumbia yaitu *Metroxylon sagu* Rottb. dan *Metroxylon Warburgii* Heim. Persentase pemanfaatan daun sebagai pembuatan atap (63,44%), batang sebagai pakan ternak (48,92%) dan produksi sago/sumber pangan (22,04%), empulur batang sebagai obat (20,43%), pelepah untuk dinding pondok (10,21%) dan bahan pembuat lampit (8,61%), umbut sebagai bahan pembuat sayur (29,56%) serta akar dapat digunakan sebagai obat-obatan (23,65%). Pemanfaatan rumbia dapat dikelompokkan sebagai sumber pangan, kerajinan tangan, obat tradisional dan pakan ternak. Pemanfaatan bagian tanaman rumbia yang paling banyak yaitu daun sebagai bahan baku pembuatan atap dan umumnya menjadi pekerjaan masyarakat sehari-hari.

Katakunci : Etnobotani, etnis Banjar, Rumbia

PENDAHULUAN

Rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.) merupakan salah satu sumber daya alam di daerah tropis yang mempunyai distribusi luas. Di Indonesia, rumbia ditemukan di beberapa daerah di Sulawesi, Kalimantan, Sumatra dan Jawa Barat, maupun pada beberapa pulau kecil yang tidak beriklim muson seperti Kepulauan Riau, Nias dan Mentawai [1]

Tanaman rumbia memiliki kandungan amilum sangat besar dalam batangnya. Masyarakat desa sebagian besar memanfaatkan tanaman rumbia untuk beberapa keperluan, diantaranya empulur batangnya dapat dijadikan tepung sago, kulit batangnya dapat dijadikan

kayu bakar, tulang daunnya dapat dijadikan sapu lidi dan daunnya dapat digunakan sebagai atap rumah [1].

Di Kalimantan Selatan, tanaman rumbia banyak dijumpai di Kabupaten Banjar, tepatnya di Kecamatan Astambul. Kecamatan tersebut merupakan sentra tanaman Rumbia. Etnis banjar merupakan Etnis dengan jumlah populasi terbanyak dan merupakan suku asli. Kehidupan etnis banjar masih banyak bergantung pada sumber daya alam yang tersedia di sekitarnya, salah satunya tanaman Rumbia. Untuk mengetahui pemanfaatan tanaman Rumbia oleh etnis Banjar perlu dilakukan penelitian tentang kajian pemanfaatan tanaman Rumbia.

METODE

Penentuan sampel di lapangan dan distribusi kuesioner

Penelitian dilakukan di Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik wawancara. Data hasil wawancara kemudian dianalisis sehingga diperoleh hasil berupa bagian yang dimanfaatkan dan cara pengolahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada responden terpilih, terdapat dua jenis Rumbia yaitu *Metroxylon sagu* Rottb. dan *Metroxylon Warburgii* Heim. Kedua variasi rumbia tersebut diketahui oleh etnis banjar berdasarkan pengetahuan turun-temurun, dengan melihat ciri morfologis dari tanaman rumbia tersebut. Kedua varian rumbia tersebut dibedakan dari ada atau tidaknya duri pada bagian daun dan pelepah.

Data hasil wawancara tentang cara masyarakat memperoleh pengetahuan pemanfaatan rumbia disajikan pada Gambar 1.

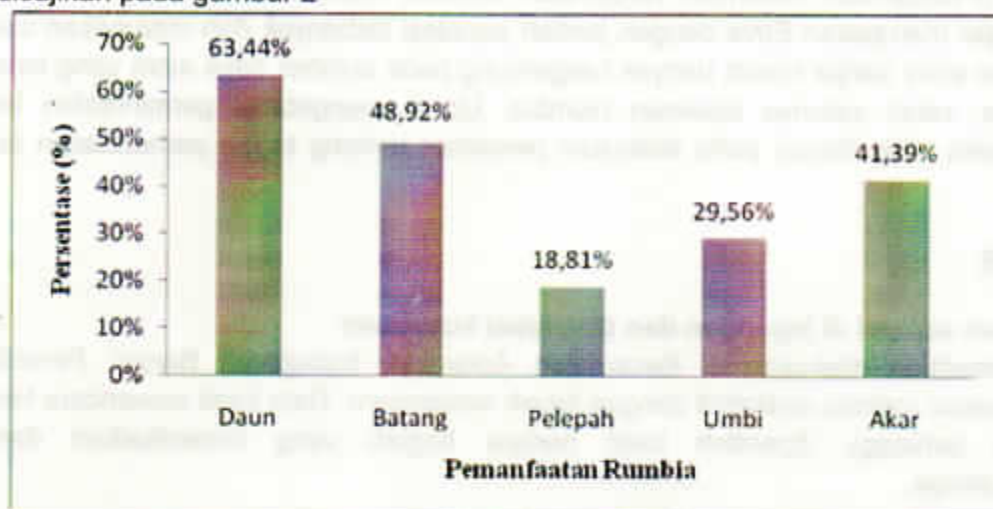


Gambar 1. Persentase cara etnis banjar memperoleh pengetahuan pemanfaatan rumbia

Pengetahuan etnis banjar dalam pemanfaatan rumbia untuk berbagai keperluan pada umumnya diperoleh secara turun-temurun, yaitu sebanyak 83,33 %. Selain diperoleh secara turun-temurun, sebanyak 3,76 % responden memperoleh pengetahuan pemanfaatan rumbia dengan cara mempelajari sendiri dan bertanya.

Menurut salah seorang responden, kelebihan dari mempelajari sendiri dan bertanya mengenai pemanfaatan rumbia adalah dengan sendirinya akan diperoleh pengalaman yang dapat menjadi guru bagi diri sendiri. Pengetahuan secara bertanya dan mempelajari sendiri, umumnya dilakukan oleh responden yang berusia lebih muda sehingga lebih sedikit

responden yang memperoleh pengetahuan dengan cara tersebut. Sedangkan beberapa dari responden lainnya menyatakan bahwa mereka memperoleh pengetahuan tersebut baik secara turun-temurun maupun dari bertanya. Bagian tanaman yang dimanfaatkan oleh etnis banjar disajikan pada gambar 2



Gambar 4. Persentase bagian rumbia yang dimanfaatkan

Berdasarkan data diatas, pemanfaatan tanaman rumbia dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Sumber pangan

Bagian dari tanaman rumbia dapat dimanfaatkan manusia sebagai sumber pangan, seperti pada empulur batangnya dihasilkan tepung sagu yang merupakan sumber karbohidrat penting bagi masyarakat. Berbagai rupa makanan pokok dan kue-kue dibuat orang dari tepung sagu ini.

Kerajinan tangan

Selain sebagai sumber pangan, rumbia juga dapat dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan. Umumnya bagian rumbia yang dapat dijadikan kerajinan tangan berasal dari daun dan pelepahnya. Daun dan pelepahnya dapat dibuat kerajinan tangan rumah tangga, seperti atap rumah dan lampit. [9] menyatakan bahwa daun rumbia yang masih kuncup (*janur*) dari beberapa jenisnya juga dapat digunakan sebagai daun pembungkus rokok, sebagaimana pucuk *nipah*.

- **Pembuatan atap rumah**
Daun tua dari tanaman rumbia yang masih muda merupakan bahan atap yang baik.
- **Pembuatan lampit/tikar**
Pelepah dari tanaman rumbia dapat dianyam menjadi lampit (tikar). Selain itu, dapat dimanfaatkan sebagai penyangga untuk tanaman perkebunan seperti tanaman jeruk; pembuatan lantai pondok; *kasau* (penyangga atap rumah); dinding pondok/rumah dan kandang ternak.

Obat tradisional

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa ada beberapa bagian tanaman rumbia yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Bagian yang bermanfaat sebagai obat yaitu sagu dan akarnya. Sagu yang berasal dari empulur batang rumbia dapat mengobati beberapa macam penyakit seperti sakit panas, panas dalam, luka bakar, penyakit herpes, ambeien dan cacar. Selain itu sagu dikenal sebagai bahan kosmetik

tradisional untuk menghilangkan luka bekas jerawat, cacar dan luka bakar juga dipercaya dapat menghaluskan kulit. Akar dari tanaman dapat dijadikan obat penyakit diare, susah buang air besar, wasir, sakit pinggang dan kencing manis (diabetes).

Pakan ternak

Selain untuk konsumsi manusia, pemanfaatan lain dari rumbia adalah untuk pakan ternak. Limbah dari pematangan isi batang rumbia dapat dimanfaatkan sebagai pakan itik dan ayam dengan cara dicampur dengan dedak, siput/keong, ikan kering dan padi.

Pengolahan Tanaman Rumbia oleh etnis Banjar

Cara pengolahan tanaman rumbia oleh etnis Banjar adalah sebagai berikut :

Penebangan Rumbia

Sebelum dilakukan penebangan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti persiapan peralatan yang akan digunakan, kesiapan tanaman yang akan ditebang dan pengetahuan mengenai cara penebangan. Alat-alat yang digunakan masyarakat desa untuk menyadap rumbia sebagian besar menggunakan parang, chainsaw dan kapak. Penebangan dapat dilakukan pada tanaman rumbia yang berumur 4 – 5 tahun dan setelah munculnya bunga. Tinggi tanaman saat dilakukan penyadapan yaitu 7 – 8 meter.

Pengolahan Pakan Ternak

Tanaman Rumbia dengan tinggi 7-8 meter ditebang dengan menggunakan chainsaw, kemudian dipotong-potong menjadi ukuran \pm 1 meter, dibelah menjadi dua bagian. Setelah itu dibelah lagi menjadi 4 bagian, kemudian digerus dan diaduk hingga merata. Untuk pengolahan pakan ternak ini dapat dicampur dengan dedak, keong, ikan kering dan padi. Pemberian pakan ternak dilakukan sebanyak 2 kali sehari (pagi dan sore). *Paya* (pakan ternak yang telah dihaluskan) ditaburkan di dalam kandang.

Pengolahan Sayur Umbut Rumbia

Umbut dari jenis *Palmae* terdiri dari umbut sawit, umbut kelapa, umbut rumbia dan umbut pinang. Umbut dari golongan *palmae* ini biasanya cara memasaknya di campur dengan daging, ayam, labu, ubi kayu, kacang panjang, dengan bumbu kuning, dan ditambah santan kelapa.

Umbut rumbia adalah umbut yang diambil dari ujung batang pohon rumbia. Umbut ini seratnya agak kasar, dan bergetah, jadi harus lebih berhati-hati dan bersih dalam pengolahannya. Pengolahan sayur umbut rumbia ini disajikan hanya pada acara-acara tertentu seperti perkawinan ataupun acara syukuran.

Langkah awal dalam pembuatan sayur umbut, pertama-tama disiapkan umbut rumbia yang telah dibersihkan, labu, ubi kayu, kacang panjang, bumbu (10 siung bawang merah, 6 siung bawang putih, 3 buah cabe merah, 1 sdt garam, 1 sdt gula) dan santan kelapa. Bahan dipotong-potong, kemudian bumbu dihaluskan. Masukkan santan kelapa ke dalam wajan, kemudian masukkan bumbu dan bahan yang telah dipotong-potong. Masak sampai umbut dan bahan lainnya matang. Sajikan segera.

Pengolahan Sagu

Sebagai salah satu sumber karbohidrat, sagu memiliki peranan yang sangat penting, meskipun pada saat ini peranan sagu masih berkembang secara tradisional (Rumawas, 2011). Sagu memiliki kandungan karbohidrat, protein, lemak, kalsium, dan zat besi yang tinggi. Dengan kandungan tersebut, sagu berpotensi dijadikan sebagai bahan baku sirup

glukosa yang dapat meningkatkan nilai tambah sagu. Pati sagu mengandung 27% amilosa dan 73% amilopektin [6]

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis tanaman Rumbia yaitu *Metroxylon sagu* Rottb. dan *Metroxylon Warburgii* Heim. Bagian yang dimanfaatkan adalah daun sebagai pembuatan atap, batang sebagai pakan ternak, pelepah untuk bahan pembuatan lampit dan dinding pondok, umbut sebagai bahan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Flach, M. 1997. *Sago palm (Metroxylon sagu Rottb.). Promoting the conservation and use of underutilized and neglected crops*. No. 13. Institute of Plant Genetics and Crop Plant Research, Gatersleben/ IPGRI, Rome, Italy.
- [2] Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup. 1993. *Strategi Nasional Pengelolaan Keanekaragaman Hayati*, Jakarta
- [3] Sukenti, K, E. Guhardja, dan Y. Purwanto. 2004. *Kajian Etnobotani Serat Centhini* Journal of Tropical Ethnobiology. Vol II. No.1. Januari 2004. LIPI, Bogor.
- [4] Nasution, S. 1995. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- [5] Muchtadi, T. R. dan Sugiyono. 1992. *Ilmu Pengetahuan Bahan Pangan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi IPB. Bogor
- [6] Harsanto, P.B. 1986. *Budidaya dan Pengolahan Sagu*. Kanisius. Yogyakarta
- [7] Haryanto & Pangloli, P. 1992. *Potensi dan Pemanfaatan Sagu*. Kanisius. Yogyakarta.